

PEMBELAJARAN STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR DI MASA PANDEMI COVID 19

Mutiawati Mandaka¹⁾, Adi Sasmito²⁾, Taufiq Rizza N³⁾

Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang

Jl. Banjarsari Barat no 1 Pedalangan

¹⁾mutia.mandaka@unpand.ac.id

²⁾adisas@unpand.ac.id

³⁾taufiqrizza@unpand.ac.id

Abstract

The architectural design studio learning activity at Pandanaran University Semarang is a learning activity similar to that of the Architecture Study Program at other universities. So far, these activities have been carried out face-to-face and carried out in a design studio. Student activities start from making space requirements, spatial programs, analyzing site survey results in the field to design results. But since the Covid 19 pandemic hit the world, design activities in the studio have been carried out online. This study aims to obtain facts regarding the obstacles related to the architectural design studio learning method during the pandemic. The method used is a qualitative approach, and the results of the study are that there are factors that influence the learning activities of the architectural design studio, including limited use of internet capacity, unstable internet networks and lack of communication between lecturers and students as well as limited facilities and infrastructure.

Keywords: architectural design studio learning, covid pandemic 19

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran studio perancangan arsitektur di Universitas Pandanaran Semarang adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang sama halnya dengan Prodi Arsitektur di Perguruan Tinggi lainnya. Selama ini kegiatan tersebut dilaksanakan secara tatap muka dan dilakukan di sebuah studio perancangan. Aktivitas mahasiswa mulai dari membuat kebutuhan ruang, program ruang, analisa hasil survey tapak di lapangan sampai dengan hasil perancangan. Namun sejak pandemi Covid 19 melanda dunia, kegiatan perancangan di studio dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta hambatan terkait metode pembelajaran studio perancangan arsitektur selama pandemi berlangsung. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian adalah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran studio perancangan arsitektur antara lain keterbatasan penggunaan kapasitas internet, jaringan internet yang tidak stabil dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang kurang serta keterbatasan sarana dan prasarana.

Kata kunci : pembelajaran studio perancangan arsitektur, pandemi covid 19

Info Artikel :

Masuk: 23 November 2020 Revisi : 2 Desember 2020 Diterima : 20 Desember 2020 Terbit : 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Di pertengahan tahun 2020 sekitar bulan Maret, muncul sejenis virus yang cukup menghebohkan dunia. Awalnya virus ini berasal dari negeri China tepatnya di Kota Wuhan, kemudian menyebar keseluruh dunia dengan cepat hanya dengan kontak fisik. Adalah Corona atau COVID-19 nama virus tersebut. Virus ini menyerang siapa saja tanpa terkecuali. Yang diserang adalah sistem pernapasan, salah satu gejalanya seperti orang terkena penyakit influenza yaitu suhu temperatur panas tubuh diatas 37,5⁰. Gejala lainnya yaitu sesak napas, mulai kehilangan indera pembauan, dan mudah lelah. Dengan ciri-ciri yang khas penyebaran virus tersebut maka setiap orang diwajibkan memakai masker, menghindari lokasi umum dimana terdapat kerumunan orang beraktifitas dan lebih sesekali mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Pemerintah langsung melakukan kebijakan untuk membatasi aktivitas masyarakat agar dapat menekan laju tingginya kematian yang diakibatkan oleh virus ini.

Pada awalnya efek virus ini menyerang sektor perekonomian, namun karena virus ini dapat menular dengan mudah pada kerumunan orang maka dapat dipastikan kegiatan pembelajaran yang notabene terdapat kumpulan siswa juga terpengaruh. Mentri Pendidikan juga sudah membatasi pertemuan tatap muka diganti dengan pertemuan tatap maya atau melakukan pembelajaran daring. Hampir semua mata kuliah saat ini diberlakukan dengan pembelajaran daring, termasuk pada mata kuliah studio perancangan arsitektur yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka dan dengan sistem studio.

Menurut Adicpto (2002) dalam Pedia Aldy (2012) Sistem pendidikan Arsitektur memiliki kekhasan dibandingkan dengan kelompok pendidikan yang lain. Model pendidikan yang ada di Indonesia terutama di bidang arsitektur masih menggunakan atau meniru pendidikan sistem masa lampau. Proses pendidikannya berfokus pada model pembelajaran di studio. Yang dimaksud

studio disini adalah ruangan tempat murid-murid mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Model pembelajaran seperti ini mencontoh era jaman Beaux-Arts, dimana calon para pelukis dan pematung bekerja di studio didampingi oleh master (guru) nya.

Diharapkan dengan adanya studio arsitektur ini juga menjadi wadah atau tempat para calon arsitek untuk menimba ilmu yang diperoleh dari dosen pembimbingnya agar bisa menyerap ilmu yang diberikan sehingga nantinya mampu berkompetisi dengan arsitek lainnya. Di dalam studio arsitektur banyak hal yang bisa dipelajari oleh mahasiswa, antara lain bagaimana kondisi permasalahan dalam proses merancang di masyarakat. Kesuksesan dari perancangan di studio ini sangat bergantung pada kesungguhan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dan juga bimbingan dari dosen pengampu untuk bisa memunculkan kreativitas mahasiswa tersebut.

Dalam kondisi ketika virus Corona ini menyebar, maka kegiatan proses studio menjadi sedikit berubah atau digantikan menyesuaikan dengan kondisi. Oleh karena itu dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada tugas studio perancangan arsitektur dengan adanya pandemi Covid 19.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut KBBI pengertian sistem adalah komponen instrumen yang terkait membentuk sebuah keutuhan. Menurut Mulyadi 2008 dalam Asmara (2016) sistem adalah unsur-unsur yang terdiri atas satu atau dua kumpulan atau lebih yang memiliki hubungan (untuk meraih tujuan yang serupa). Sedangkan menurut Machmud (2013) sistem adalah sekumpulan unsur yang memiliki integrasi dengan keinginan yang sama yaitu meraih sebuah target. Sehingga sistem dapat diartikan sebagai komponen instrumen yang terdiri atas satu atau dua kumpulan atau lebih yang memiliki hubungan dan saling terintegrasi dengan untuk meraih sebuah target atau membentuk sebuah keutuhan.

Pembelajaran merupakan suatu cara mengatur, menata seting yang ada di lingkungan anak didik yang mampu meningkatkan dan menstimulasi anak didik mengikuti metode belajar. Pembelajaran juga merupakan membagikan pengarah atau asistensi kepada peserta didik dalam melaksanakan metode belajar. (Pane dan Dasopang, 2017).

Sistem pembelajaran merupakan komponen instrumen yang terdiri atas satu atau dua kumpulan atau lebih yang memiliki hubungan dan saling terintegrasi untuk meraih sebuah target yaitu meningkatkan dan menstimulasi anak didik mengikuti metode belajar.

Menurut Adicipto (2002), sistem pendidikan arsitektur mempunyai kekhasan yang unik bila diajarkan dengan sistem pendidikan pada bidang yang lain. Sistem pendidikan arsitektur masih menggunakan sistem magang ataupun praktek kerja yang ada dalam sebuah studio. Hal ini masih mencontoh sistem pendidikan dari sekolah Bauhaus. Cara pembelajarannya adalah learning by doing melalui pembuatan model pengerjaan tugas yang dikerjakan di suatu ruangan atau biasa disebut bengkel sekolah.

Sistem pembelajaran seperti ini mencontoh sistem pendidikan jaman Beaux-Arts yang dibangun oleh Kaqrdinal Mazarin (1648). Cara pembelajarannya adalah murid-murid yang memiliki bakat di bidang seni, didampingi oleh beberapa seniman sebagai mentor untuk dijadikan role modelnya. Murid-murid ini dilatih sampai mereka dirasa sudah cakap dan mampu. Kemampuan mereka diukur berdasarkan keberhasilan mereka menjuarai perlombaan yang diselenggarakan berkala setiap tahunnya.

Keberhasilan dalam metode magang ini adalah berpatokan dari mentor yang dianggap menguasai dan ahli dalam menjuarai perlombaan. Sama halnya dengan studio perancangan arsitektur yang dianggap sebagai tempat calon arsitek yang dibekali kemampuan sehingga kedepannya sanggup diakui atau tersertifikasi dan berkompeten di bidang arsitektur.

Menurut Salama (2001) dalam Rijal dan Aldy (2012) bahwa studio desain merupakan tempat menyatunya beberapa macam ilmu pengetahuan yang mengisi inti dari pendidikan arsitektur. Studio ini merupakan wadah dimana calon arsitek di masa

yang akan datang dibentuk. Dan studio merupakan ruang utama dimana para profesional pemula mengeksplorasi keterampilan kreatif mereka. Sehingga, sikap yang diambil dari studio adalah sikap yang dibawa oleh lulusan muda ke profesinya.

Studio menurut Susilo (1998) dalam Rijal dan Pedia (2012) adalah wadah untuk belajar. Studio terbentuk dari akar kata *studere* dalam bahasa latin yang artinya menekuni. Sedangkan *study* dalam bahasa Inggris mempunyai makna belajar. Studio memiliki makna tidak hanya sebatas wadah untuk belajar namun juga sebagai tempat olah pikir dengan beragam ilmu pengetahuan, filsafat dan juga termasuk teknologi. Dalam hal ini beragam permasalahan dalam kehidupan nyata digali, dianalisa, ditata sesuai dengan kepentingan, dijadikan sebagai pilihan lain dalam penyelesaian masalah beserta evaluasi sesuai dengan sistem secara metodologis dan juga sesuai dengan tema.

Studio Base Learning adalah cara pembelajaran yang wajib dilaksanakan dengan efektif, efisien dan profesional sehingga dalam prakteknya dilaksanakan usaha-usaha inovasi sehingga mampu menghasilkan yang terbaik. Ada beberapa cara pembelajaran studio, hal ini sangat dipengaruhi dari kebutuhan dan arahan masing-masing perguruan tinggi. Tetapi ada beberapa jalur studio base learning: (1). Kesetaraan proses belajar merancang memakai lingkungan alam dengan tujuan menambah pengetahuan dalam mendesain tempat yang mendukung dengan cara aktivitas di outdoor; (2) Model pembelajaran studio perancangan arsitektur ini harus terkait dengan mata kuliah penunjang sehingga dapat mengefisiensikan cara berpikir yang kritis yang menjadi pembelajaran seumur hidup; (3) konstruktivistik adalah pilihan lain pembelajaran studio arsitektur yang membantu mahasiswa berpikir kreatif secara maksimal; (4) Tugas Akhir yang menggunakan cara non studio memiliki keunggulan sepihak kepada mahasiswa agar mampu melatih membagi waktu secara mandiri dan bertanggungjawab; (5) Kerangka studio memiliki kemampuan menunjang pembelajaran dalam teknik mendesain arsitektur menggunakan buku bacaan, penilaian, penelitian, dan pemecahan masalah secara nyata dan cermat (APTARI, 2009).

Untuk rasio antara mentor dan mahasiswa didiknya menurut Priyanto Sunarto dan Iwan Ramelan (2006) dalam Rijal dan Pedia (2012) adalah 1:15 agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Diharapkan dengan jumlah rasio ini semua mahasiswa didik mendapatkan bimbingan dan layanan dengan baik.

Berikut gambaran umum suasana pembelajaran yang ada di studio perancangan arsitektur:



Gambar 1. Suasana pembelajaran studio perancangan arsitektur

Sumber: <https://lanskap.unitri.ac.id/suasana-perkuliahan-studio/>

Pandemi Covid-19 ini diperkirakan melanda bumi pada tahun 2019 akhir sekitar bulan Desember. Virus Corona yang berasal dari Tiongkok, Wuhan ini sempat membuat warga gelisah (Yuliana, 2020). Diperkirakan virus Corona merupakan dampak dari penggambaran pasar grosir seafood Huanan. Kemudian virus ini meluas dengan cepat di China (Dong et al., 2020). Selanjutnya menurut Dong et al. (2020) WHO memberikan statement tanggal 30 Januari 2020 bahwa COVID-19 sebagai kondisi genting kesehatan warga dan kepedulian universal.

COVID-19 atau coronavirus disease 2019 ini adalah sejenis penyakit yang terbilang baru atau langka yang belum pernah dikenali sebelumnya pada manusia. Penyebab virus diberi nama Sars-CoV-2 yang penularannya dapat disebarluaskan antara manusia dan hewan (zoonosis). Untuk penularan yang melalui penularan hewan belum dapat dipastikan penyebabnya. Sedangkan berdasarkan bukti ilmiah menurut Putri (2020), COVID-19 dapat ditularkan melalui manusia dengan cara percikan dari batuk atau bersin. Orang yang bersinggungan langsung dengan orang yang terkena bersin atau batuk tadi memiliki resiko tertular COVID-19, termasuk juga orang yang

mengurus penderita COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Menurut Tosepu et al. (2020), gejala umum yang dirasakan oleh penderitanya COVID-19 antara lain tanda-tanda kesulitan pernafasan yang cukup parah seperti batuk, demam, dan sulit bernafas. Jika tidak ditangani maka dapat mengakibatkan gejala pernafasan parah, pneumonia, gagal ginjal dan dapat menyebabkan orang meninggal dunia.

Sejak pemberitahuan dari WHO bahwa pada COVID-19 sebagai pandemic tanggal 12 Maret 2020, kondisi peristiwa COVID-19 yang ada di Indonesia naik tajam sampai dengan 31.186 kasus yang dapat dikonfirmasi dan 1851 kasus kematian (PHEOC Kemenkes RI, 2020). Pemerintah Indonesia tidak tinggal diam saja dengan kejadian yang menimpa warganya. Salah satu langkah yang diambil adalah kebijakan untuk mensosialisasikan jarak sosial atau social distancing. Langkah ini dianggap efektif untuk menghilangkan mata rantai penyebaran virus corona, karena masyarakat tidak akan melakukan kontak fisik dan pertemuan secara umum dengan batasan jarak dua meter (Buana, 2020). Hal ini pulalah yang mengakibatkan sistem pendidikan yang ada di seluruh Indonesia pada bulan Maret 2020 secara serentak dilaksanakan secara online atau daring. Termasuk juga dengan sistem pembelajaran mata kuliah studio perancangan arsitektur.

Kurikulum yang digunakan oleh Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Mata kuliah semester 1:

Tabel 1. Mata kuliah semester 1

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	UNP191006	Bahasa Indonesia	2
2	UNP191007	Bahasa Inggris	2
3	TSA191001	Perancangan Arsitektur Dasar	3
4	TSA191002	Struktur dan Konstruksi I	3
5	TSA191003	Pengantar Arsitektur	2
6	TSA191004	Estetika Bentuk	3
7	TSA191005	Metode Perancangan I	2
8	TSA191006	Teori Arsitektur I	2
		Jumlah SKS Per Semester	19

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran, 2019

2. Mata kuliah semester 2:

Tabel 2. Mata kuliah semester 2

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	TSA192007	Perancangan Arsitektur Lanjut	4
2	TSA192008	Struktur dan Konstruksi II	3
3	TSA192009	Metode Perancangan II	3
4	TSA192010	Teori Arsitektur II	3
5	TSA192011	Trimatra	3
6	TSA192012	Gambar Arsitektur	3
7	TSA192013	Teknologi Bahan Bangunan	3
Jumlah SKS Per Semester			22

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

3. Mata kuliah semester 3:

Tabel 3. Mata kuliah semester 3

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	UNP193001	Agama Islam	2
	UNP193002	Agama Kristen	
	UNP193003	Agama Katholik	
	UNP193004	Agama Hindu	
	UNP193005	Agama Budha	
2	UNP193008	Pancasila	2
3	TSA193014	Studio Perancangan Arsitektur I (Stupa I)	4
4	TSA193015	Struktur dan Konstruksi III	3
5	TSA193116	Digital Arsitektur I	3
6	TSA193017	Utilitas	3
7	TSA193018	Arsitektur Nusantara	2
Jumlah SKS Per Semester			19

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

4. Mata kuliah semester 4:

Tabel 4. Mata kuliah semester 4

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	UNP194009	Kewirausahaan	2
2	UNP194011	Pendidikan Kewarganegaraan	2
3	TSA194019	Studio Perancangan Arsitektur II (Stupa II)	4
4	TSA194020	Struktur dan Konstruksi IV	3
5	TSA194121	Digital Arsitektur II	3
6	TSA194022	Fisika Bangunan	2
7	TSA194023	Interior	2
8	TSA194024	Bisnis Properti	2
9	Mata Kuliah Pilihan I (MKP I)		
	TSA194025	- Arsitektur Futuristik	2
	TSA194026	- Arsitektur Pariwisata	
Jumlah SKS Per Semester			22

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

5. Mata kuliah semester 5:

Tabel 5. Mata kuliah semester 5

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	TSA195027	Studio Perancangan Arsitektur III (Stupa III)	6
2	TSA195028	Struktur dan Konstruksi V	3
3	TSA195029	Lansekap	2
4	TSA195030	Perilaku Dalam Arsitektur	2
5	TSA195131	Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	1
6	TSA195032	Arsitektur Klasik	2
7	TSA195033	Arsitektur Modern	2
8	TSA195134	Klinik Kewirausahaan (Kerja Praktek)	3
9	Mata Kuliah Pilihan II (MKP II)		
	TSA195035	- Arsitektur Neo Vernacular	2
	TSA195036	- Green Architecture (Arsitektur Hijau)	
Jumlah SKS Per Semester			23

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

6. Mata kuliah semester 6:

Tabel 6. Mata kuliah semester 6

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	TSA196037	Studio Perancangan Arsitektur Tematik	6
2	TSA196138	Seminar	3
3	TSA196039	Manajemen Pembangunan dan Anggaran	3
4	TSA196040	Sejarah Pembangunan dan Pelestarian Arsitektur	2
5	TSA196041	Perumahan dan Permukiman	3
6	TSA196042	Perancangan Kota	3
7	Mata Kuliah Pilihan III (MKP III)		
	TSA196043	Sosiologi Perkotaan	2
	TSA196044	Pembangunan Berkelanjutan	
Jumlah SKS Per Semester			22

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

7. Mata kuliah semester 7:

Tabel 7. Mata kuliah semester 7

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	TSA197045	Persiapan Tugas Akhir (Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur)	4
2	TSA197046	Teknik Komunikasi Arsitektur	2
3	UNP197110	Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik	3

Jumlah SKS Per Semester	9
-------------------------	---

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

8. Mata kuliah semester 8:

Tabel 8. Mata kuliah semester 8

No	Kode	Nama Mata Kuliah	SKS
1	TSA198047	Tugas Akhir (Desain Grafis Arsitektur)	8
Jumlah SKS Per Semester			8
Jumlah SKS Total			144

Sumber: Kurikulum Prodi Arsitektur
Universitas Pandanaran, 2019

Berdasarkan kurikulum yang ada pada prodi Arsitektur Universitas Pandanaran tahun 2019, dapat dilihat di setiap semester sudah menerapkan sistem pembelajaran studio perancangan arsitektur. Pada semester satu studio perancangan dasar disebut Perancangan Arsitektur Dasar, dalam hal ini mahasiswa diberi dasar-dasar perancangan dalam bentuk studio seperti mengenal ergonomis, pengenalan ruang sederhana dan bentuk-bentuk arsitektur sederhana.

Selanjutnya pada semester kedua, masih melanjutkan dari Perancangan Arsitektur Dasar untuk studio perancangan dinamakan Perancangan Arsitektur Lanjut. Pada studio perancangan arsitektur ini mahasiswa diarahkan untuk mengenal perancangan dengan pembuatan organisasi ruang sederhana, konstruksi bangunan sederhana, dan lain-lain.

Di semester ketiga, studio perancangan arsitektur satu atau disebut Stupa 1 mulai memasuki pembelajaran perancangan tapak berkontur dengan menganalisa pada lapangan dan mengerjakan hasil analisa kedalam perancangan di studio. Ada dua tahapan yaitu survey lapangan dan pengerjaan hasil analisa di studio.

Dilanjutkan di semester ke empat, mahasiswa diwajibkan mbil studio perancangan arsitektur dua atau Stupa 2 dengan syarat lulus mata kuliah Stupa 1. Di Stupa 2, mahasiswa mulai ditambah lagi bobot pengetahuan nya terkait dengan bangunan dengan multi fungsi dan mulai dikenalkan utilitas sederhana banngunan lima lantai.

Pada semester kelima, studio perancangan arsitektur tiga atau Stupa 3 menitik beratkan pada

tugas membuat high rise building dengan ketinggian bangunan minimal 10 lantai. Penekanan pada struktur tingkat tinggi, utilitas bangunan dan konsep green building sebagai bahan pembelajaran di studio perancangan arsitektur.

Di semester ke enam merupakan puncak pembelajaran studio perancangan arsitektur dengan tema studio arsitektur tematik. Disisni mahasiswa dituntut kreativitasnya untuk membuat resort (dengan luasan yang cukup besar) dengan menggabungkan tema tertentu atau mix tema dari beberapa mata kuliah yang ditawarkan sebagai alternatif mata kuliah pilihan.

Terakhir, pada Desain Grafis Arsitektur atau Tugas Akhir mahasiswa merupakan suatu bentuk kreatifitas mahasiswa untuk dapat merancang sebuah desain bangunan tunggal atau massa banyak maupun kawasan yang menjadi ujung tombak yang menentukan kelulusan pada sidang ujian Sarjana. Sebelum memasuki DGA mahasiswa sebelumnya mempersiapkan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai bahan mengerjakan Desain Grafis Akhir di studio perancangan arsitketur.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan pembentukan kurikulum mata kuliah yang ada di Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran ini memiliki titik berat pada studio base learning khususnya pada mata kuliah perancangan arsitekturnya. Pembelajaran di studio dianggap yang mampu memfasilitasi kepentingan mahasiswa dan kepentingan dosen agar dapat saling berkolaborasi untuk transfer ilmu dan juga dalam penyerapan ilmu.

METODOLOGI

Paradigma kualitatif digunakan dalam pendekatan penelitian dengan metode analisis data secara deskriptif. Dalam penelitian ini, respondennya adalah dosen arsitektur, koordinator studio dan mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Pandanaran yang mengambil mata kuliah studio perancangan arsitektur semester genap yaitu semester 2, semester 4 dan semester 6. Adapun unsur-unsur yang berdampak pada hasil pembelajaran mahasiswa yang menempuh mata kuliah studio perancangan arsitektur adalah

kontribusi dan sikap dosen serta sistem penyelenggaraan studio.

Lokasi riset berada di Universitas Pandanaran, khususnya di Fakultas Teknik program studi Arsitektur. Universitas Pandanaran dibangun oleh Bapak Sutrisno Suharto (walikota Semarang periode 1990-2000) pada tanggal 8 Agustus 1996 dengan nama Universitas Ki Angeng Pandanaran melalui SK Mendikbud Nomor 59/D/O/1996. Lokasi Universitas Pandanaran ini ada di jalan Banjarsari Barat nomor 1 Pedalangan kecamatan Tembalang kota Semarang provinsi Jawa Tengah.

Saat ini Universitas Pandanaran dikelola oleh Yayasan Abdi Masyarakat, terdiri dari tiga Fakultas dan sebelas program studi S1 maupun D3.

Untuk lokasi kampus Universitas Pandanaran berada pada Gambar 1:



Gambar 2. Peta lokasi kampus Universitas Pandanaran Semarang

Sumber Gambar : maps.google.com

Untuk kontribusi dosen dijabarkan menjadi kontribusi pengetahuan yaitu :

Programing, Disain, Struktur dan Konstruksi, Perancangan Tapak.

Sedangkan sikap dosen dapat dijelaskan menjadi :

Hal-hal yang disiapkan sebelum melakukan asistensi, Dorongan atau stimulus yang disampaikan, fasilitas untuk berkomunikasi, pemaparan pemecahan permasalahan, durasi waktu yang tersedia, feed back yang disampaikan oleh dosen.

Untuk metode pelaksanaan studio dijelaskan menjadi: pemakaian waktu, ketertarikan pekerjaan (tugas), tanggungjawab pekerjaan, arahan dari mata pelajaran lain, arahan dari pelajaran studio, atmosfer dan keadaan studio, support dari sahabat.

Hasil pembelajaran mahasiswa diukur berdasarkan kemampuan mahasiswa dan sikap mahasiswa. Untuk kapasitas mahasiswa dijelaskan menjadi wawasan dan kompetensi: programing, disain, struktur dan konstruksi, perencanaan dan perancangan lokasi atau tapak.

Sedangkan sikap mahasiswa dapat dijelaskan menjadi: animo mengerjakan tugas di studio, penggunaan waktu kerja di studio yang efisien, kecenderungan bekerja di rumah, keinginan yang kuat untuk mengikuti asistensi, dorongan menyelesaikan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh terkait dengan hasil pembelajaran studio perancangan arsitektur pada masa pandemi adalah sebagai berikut :

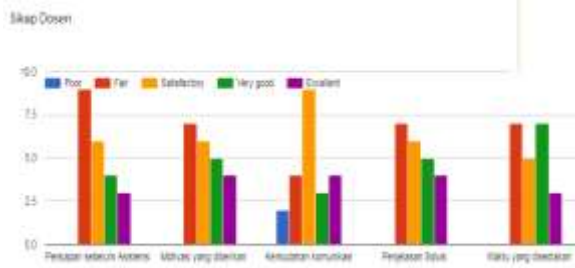
1. Hasil Kontribusi Pengetahuan Dosen Pengampu :



Gambar 3. Kontribusi Pengetahuan Dosen Pengampu

Berdasarkan Gambar 3 diperoleh data bahwa hasil kontribusi pengetahuan dosen pengampu dalam hal programing menunjukkan nilai yang cukup baik dan adil , dalam hal disain hasil penilaian dari mahasiswa cukup bagus dan memuaskan, sedangkan dalam hal kemampuan dosen menjelaskan struktur dan konstruksi mendapatkan nilai yang sama yaitu sangat baik dan memuaskan. Terakhir hasil rancang tapak berdasarkan penilaian mahasiswa semua menilai cukup bagus.

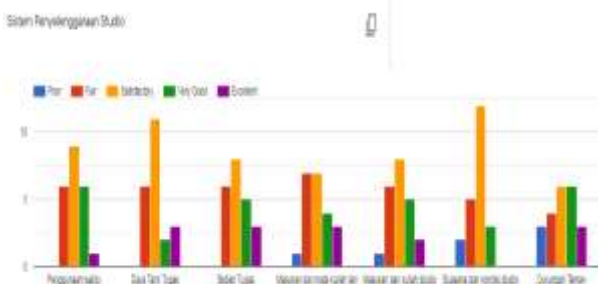
2. Sikap dosen pada pembelajaran studio Perancangan Arsitektur selama masa pandemi :



Gambar 4. Sikap Dosen

Dari hasil Gambar 4 sikap dosen pada pembelajaran studio perancangan arsitektur selama masa pandemi dapat dilihat pada persiapan sebelum asistensi dinilai cukup adil, motivasi yang diberikan kepada mahasiswa dianggap cukup fair, untuk kemudahan komunikasi dinilai cukup memuaskan, dan untuk penjelasan solusi dari problematika pengerjaan masalah dinilai cukup fair. Sedangkan untuk waktu yang disediakan oleh dosen pada pembelajaran dinilai cukup dan fair.

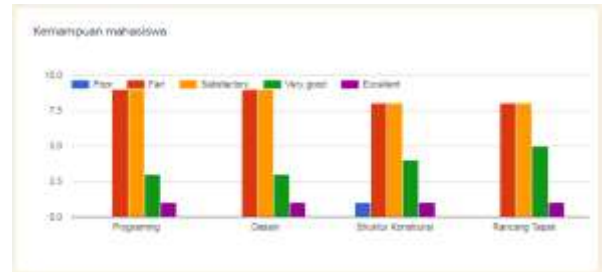
3. Untuk sistem penyelenggaraan studio :



Gambar 5. Sistem Pembelajaran Studio

Hasil sistem penyelenggaraan studio berdasarkan penggunaan waktu dinilai cukup memuaskan, untuk daya tarik tugas selama masa pandemi dinilai sangat menarik, beban tugas dianggap memuaskan, sedangkan masukan dari mata kuliah lain dianggap cukup fair dan memuaskan. Masukan dari kuliah studio dan suasana kondisi studio dianggap memuaskan, dan dukungan teman pada saat kuliah studio dianggap cukup bagus dan memuaskan.

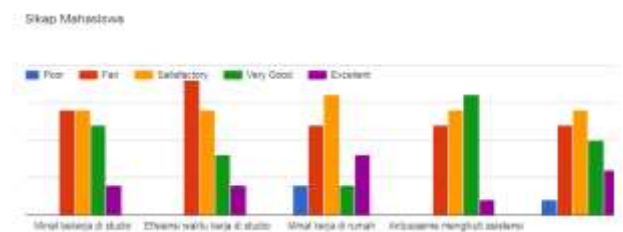
4. Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran studio selama pandemi Covid 19 dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 6. Kemampuan Mahasiswa

Kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran studio selama masa pandemi dari segi programing, desain, struktur konstruksi dan rancang tapak dinilai rata-rata cukup dan memuaskan berdasarkan Gambar 6.

5. Sikap mahasiswa terhadap Sistem Pembelajaran Studio selama masa Pandemi Covid 19 :



Gambar 7. Sikap Mahasiswa

Hasil penilaian sikap mahasiswa terhadap sistem pembelajaran studio selama masa pandemi Covid-19 adalah jika dilihat dari minat bekerja di studio dinilai cukup dan memuaskan. Sedangkan efisiensi waktu yang digunakan untuk bekerja di studio dinilai cukup, hal ini dibandingkan dengan efisiensi untuk bekerja di rumah dinilai memuaskan. Antusiasme mahasiswa untuk mengikuti asistensi dinilai sangat bagus.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan terkait penyelenggaraan pembelajaran studio arsitektur pada masa pandemi yaitu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran studio perancangan arsitektur selama masa Pandemi Covid 19 antara lain adalah ketidakterbiasaan melakukan kuliah secara daring sehingga sebagian mahasiswa mengalami kendala pemahaman materi dari pengampu, keterbatasan untuk melakukan asistensi tugas, kendala

mahasiswa dengan tuntutan tugas yang diberikan, faktor terbatasnya kuota internet dan ketidakstabilan jaringan internet, serta keterbatasan komunikasi dengan teman-teman mahasiswa lainnya. Pembelajaran yang diharapkan pada mata kuliah studio perancangan arsitektur selama masa pandemi covid 19 adalah tetap mengadakan pertemuan di studio beberapa kali dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar, menggunakan media online sebagai salah satu sarana asistensi studio, dosen pengampu memberikan semangat agar mahasiswa lebih antusias dalam memberikan materi studio, dan dosen senantiasa membantu mahasiswa jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicipto, M.I. (2002). Studio Perancangan Arsitektur, Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Asmara, Rini. (2016). Sistem Informasi Pengolahan Data Penanggulangan Bencana Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal J-Click Vol 3 No 2 Desember 2016.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana.
- Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. (2020). Epidemiology of Covid-19 Among Children in China. American Academy of Pediatric, DOI: 10.1542/peds.2020-0702
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Machmud, R. (2013). Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika (Lapastika) Bollangi Kabupaten Gowa. Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar, 9 (3), 409-421.
- Purwanto A, Pramono R, (2020), Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, EduPsyCouns Journal. Vol 2 (1) : 1-12
- Putri, Ririn Noviyanti. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 705-709. DOI 10.33087/jiubj.v20i2.1010
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol 03 No 2 Desember 2017
- Rijal M, Aldy P., (2012). Implementasi Metode Studio-Based-Learning Dalam Pengelolaan dan Prosedur Pembelajaran Studio Perancangan Arsitektur, Journal of Education and Learning. Vol. 6 (1) pp.15-22.
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D.S., Ahmad, L.O.A.I., Lestari, H., Bahar, H., As fi an, P., (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. Sci. Total Environ., 138436 <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>
- www.APTARI.org., hasil Rapat Kerja Nasional APTARI 2019 dengan tema Budaya Studio dalam Pendidikan Arsitektur
- _____, Draft Undang-Undang Arsitek dan Naskah Akademik Rancangan Undang tentang Arsitek
- Yuliana. (2020). Corona Virus Desease (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness and Healthy Magazine, 2(1). <https://lanskap.unitri.ac.id/suasana-perkuliahan-studio/> diakses tanggal 1 Desember 2020
- kbbi.web.id